

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAK II DAN CALL FOR PAPERS,
Tema: Profesionalisme dan Revolusi Mental Pendidik Kristen.
Ungaran, 5 Mei 2017. ISBN: 978-602-60350-4-2

PROFESIONALISME GURU PAK
DALAM PERSPEKTIF ALKITAB PERJANJIAN BARU

Yulia Citra

Email: ycitra521@yahoo.com

ABSTRAK

Guru adalah profesi yang mulia dan penting. Alkitab memberi gambaran penting tentang profesi guru. Dalam pandangan Alkitab, guru yang profesional adalah guru yang memiliki cara mengajar seperti Yesus Kristus. Yesus Kristus sempurna dalam pengajaran-Nya, Dialah Guru Agung yang tidak ada bandingnya sebagai guru yang profesional. Patokan dari seorang guru profesional ialah pada Yesus Kristus sang Guru Agung. Melalui artikel ini, penulis memaparkan tentang guru profesional yang dipandang dari Perspektif Alkitab terkhusus di dalam Perjanjian Baru. Metode yang digunakan adalah studi literatur. Hasil dari penelitian ini adalah guru profesional merupakan (1) Guru Yang Mengajar Seperti Yesus, (a) yang mengajar melalui kehidupan pribadinya sendiri, (b) mengajar dengan metode yang bervariasi, (c) mengajar dengan sukacita dan penuh kasih; (2) Guru Yang Mengajar Seperti Para Rasul, (a) pengajarannya berpusat pada Kristus, (b) Mengajar dengan Pimpinan Roh Kudus.

Kata Kunci: Guru, Profesional, Alkitab, Kehidupan Pribadi.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan seorang pendidik atau guru sangatlah penting, karena seorang pendidik memiliki peran yang penting dalam pendidikan, tanpa seorang pendidik atau guru dunia pendidikan akan menjadi buta dengan ilmu pengetahuan, guru ialah seorang yang dulunya juga belajar dan juga mendapat pengetahuan dari seorang guru terdahulunya.

Di dalam Alkitab pendidik merupakan hal begitu penting dapat diperhatikan dalam pendidikan di dalam Perjanjian Lama dan pendidikan di dalam Perjanjian Baru. Pendidikan di dalam Perjanjian Baru tidak terlepas dari pendidikan di dalam Perjanjian Lama, keduanya saling berhubungan satu dengan yang lain. Di dalam Perjanjian Baru yang memiliki peran penting dalam mengajar ialah Yesus Kristus. Yesus Kristus adalah tokoh yang sangat profesional dalam mengajar, dengan berbagai metode, strategi yang di gunakan Yesus misalnya Yesus mengajar orang banyak yang mengajarkan kerendahan hati melalui hati anak-anak. Guru yang profesional dalam pandangan Alkitab ialah guru yang memiliki cara mengajar seperti Yesus Kristus. Yesus Kristus sempurna dalam pengajaran-Nya, Dialah Guru Agung yang tidak ada bandingnya sebagai guru yang profesional. Patokan dari seorang guru profesional ialah pada Yesus Kristus sang Guru Agung.

Darmawan (2014) mengungkapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus dilaksanakan dengan Alkitab sebagai dasarnya, sehingga untuk membahas tentang guru profesional harus dilakukan dengan melihat dalam perspektif Alkitab yang menonjolkan Kristus sebagai pusat. Selain itu, Alkitab Perjanjian baru juga menampilkan Rasul Paulus sebagai pengajar yang profesional. Untuk itu, pertanyaan yang muncul adalah bagaimana gambaran Alkitab Perjanjian Baru tentang guru profesional.

Penulis memaparkan tulisan ini dengan membahas bagaimana seorang guru profesional yang dipandang dari Perspektif Alkitab terkhusus di dalam Perjanjian Baru yang membahas profesionalisme Yesus sang Guru Agung.

METODE PENELITIAN

Untuk dapat membahas tentang profesionalisme guru PAK dalam perspektif Alkitab Perjanjian Baru, penulis melakukan studi literatur. Proses penelitian yang penulis lakukan adalah (1) menginventarisir data; (2) membuat konsep; (3) analisis; (4) mendeskripsikan; (5) kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa literatur yang berkaitan dengan pendidikan agama Kristen. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pembacaan sumber literatur, ke-

mudian mengklasifikasikannya dan menyusunnya dalam konsep yang kemudian dideskripsikan.

PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF PERJANJIAN BARU

Dalam halnya mengajar Tuhan Yesus sendiri yang memberikan amanat bagi orang-orang percaya khususnya guru yang menjadi Pengajar, aktivitas mengajar harus dilaksanakan karena itulah perintah Tuhan Yesus yang tercantum dalam Matius 18:20 “dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.” Amanat Tuhan Yesus kepada guru untuk mengajar, dan amat itu akan terus berlanjut sampai akhir zaman, dan Tuhan Yesus akan senantiasa menyertai.

Dalam Alkitab pada masa Perjanjian Baru diawali oleh Yesus Kristus, dan kemudian diteruskan oleh para Rasul-rasul dalam Perjanjian Baru. Dalam Perjanjian Baru Yesus disebut sebagai Rabi, Yesus adalah guru yang begitu sempurna dalam hal mengajar, Yesus mengajar dengan kreatif dan penuh wibawa, karena memang segala pengajaran-Nya berasal dari Allah.

Dalam Yohanes 3:2 Nekodimus berkata kepada Yesus berkata:

Rabi, kami tahu, bahwa Engkau datang sebagai guru yang diutus Allah; sebab tidak ada seorang pun yang dapat mengadakan tanda-tanda yang Engkau adakan itu, jika Allah tidak menyertainya.

Pengajaran yang diberikan oleh Yesus adalah pengajaran yang sempurna.

Yesus adalah guru Agung yang pengajaran-Nya tidak ada yang sebanding dengan Dia. Tanpa Yesus meminta orang-orang datang kepada-Nya pun, orang-orang sudah datang dan berbondong-bondong mengikuti Dia. Hal ini membuktikan bahwa Yesus menggunakan metode yang menarik sehingga banyak orang yang mengikuti Dia kemana-mana. Dalam Markus 12:37 dituliskan “...Orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat.” Yesus menggunakan metode yang bervariasi dan orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia, tidak hanya karena metode ataupun strategi yang digunakan Yesus tetapi memang benar bahwa pengajaran Yesus adalah pengajaran yang benar yang berasal dari Allah. Seorang guru yang profesional tentu dapat melihat cara Tuhan Yesus mengajar, jika seorang guru mampu melaksanakan tugas mengajar seperti yang dilakukan oleh Tuhan Yesus maka layaklah seorang guru dapat disebut sebagai

guru yang profesional yang sesuai dengan pandangan Alkitab.

Guru Yang Mengajar Seperti Yesus

Harianto GP (2012:38) menjelaskan dalam bukunya bahwa “Yesus mengajar dengan cara yang sangat istimewa. Yesus senantiasa menyatakan diri sebagai guru yang tidak ada taranya karena Dia adalah kebenaran.” Pengajaran Yesus benar adanya, seorang guru yang profesional tentu akan mengajar sama halnya dengan Yesus mengajarkan hal yang benar, bukan hal yang menyimpang dari pada kebenaran. Yesus ialah guru yang sempurna di dalam pengajaran-Nya bahkan dalam setiap kehidupan-Nya, Ia sempurna. Dikatakan bahwa Yesus menyatakan dirinya artinya bahwa Yesus berpusat pada diri-Nya sendiri, Ia tidak hanya memberikan pengajaran mengenai doktrin-doktrin saja tetapi semua yang berpusat pada diri-Nya dan hidup-Nya, sebab Ia layak dijadikan teladan. Jadi, seorang guru harus memberitakan Yesus sebagai pusat pengajaran, karena tujuan mengajar dalam Perspektif Alkitab ialah mendewasakan agar semakin bersatu dengan Kristus, oleh sebab itulah pengajaran berpusat pada Kristus.

Darmawan (2014:7) dalam bukunya mengungkapkan bahwa “Tuhan Yesus memiliki pola dan pendekatan dalam mengajar. Sasaran dan konteks pengajaran-Nya jelas. Dan ia juga menggunakan berbagai media untuk menyampaikan pengajaran-Nya.” Yesus adalah guru yang memiliki banyak ide yang menginspirasi, materi yang diajarkan-Nya jelas dan tepat, Ia tidak membosankan dalam pengajaran-Nya, dengan media yang Yesus gunakan menjadi satu hal yang menarik bagi para pendengar. Sebagai guru yang profesional mengajar menggunakan metode, dan pengajaran-pengajaran yang menginspirasi membuat murid menjadi bertumbuh dalam iman kepada Tuhan. Menggunakan metode yang sesuai dengan pengajaran dapat membantu murid menjadi lebih tertarik mengikuti pengajaran. Bahkan tidak hanya itu Yesus memberikan teladan bagi semua orang mengenai kehidupan-Nya, sebagaimana Ia hidup itulah yang menjadi poin utama dalam mengajar yaitu kehidupan pribadi seorang Guru. Murid-murid yang hidup bersama Yesus melihat cara Yesus mengajar, melihat langsung kehidupan-Nya, oleh sebab itu murid-murid Kristus akhirnya menjadi pengajar juga. Guru yang profesional tentu akan melihat hidupnya sesuai atau tidak dengan apa yang sudah diajarkan oleh Yesus Kristus.

Dalam beberapa hal sebagai guru yang profesional yang menurut perspektif Alkitab yang disimpulkan melalui cara Yesus mengajar ialah:

Mengajar melalui Kehidupan Pribadinya Sendiri

Seperti halnya Yesus yang mengajarkan pengajaran yang benar dengan sungguh-sungguh serta senantiasa melakukan tugasnya, meskipun harus berjalan berkeliling di kota untuk mengajar Yesus tetap melakukan tugas-Nya sebagai seorang Guru. Keteladanan seorang pengajar merupakan syarat mutlak dalam proses pengajaran dan pembelajaran Yesus memberikan keteladanan dalam kehidupan-Nya (Kristianto, 2006:20). Seorang guru yang profesional tentu akan memiliki keteladanan dalam hal melakukan kebenaran firman dalam kehidupan-Nya. Kualitas seorang pendidik Kristen ditentukan baik jika ia sudah melakukan kebenaran dalam kehidupannya. Pengajar harus meneladani Kristus supaya mejadi teladan bagi para murid.

Seorang guru yang mengajar melalui kehidupannya tentu seorang guru yang hidup sebagai pelaku firman, ia melakukan firman dalam kehidupan sehari-harinya, jika ia ingin muridnya meneladani dia sebagai seorang guru. Darmawan (2014:8) mengungkapkan bahwa beberapa teladan hidup yang dapat diteladani oleh seorang guru dalam kehidupan Yesus adalah kelemahlembutan dan kerendahan hati. Dengan mengikuti teladan Yesus, seorang pengajar akan memiliki ketenangan hidup dan aktivitas yang terarah, yaitu mengarah kepada pendewasaan rohani murid. Yang juga dapat diteladani ialah dalam hal berdoa, Yesus pun mengajarkan hal tentang berdoa dalam pengajaran-Nya, seorang guru juga wajib memiliki teladan dalam hal berdoa.

Mengajar dengan Metode yang bervariasi

Yesus adalah guru yang tidak membosankan dalam mengajar, sebab Yesus menggunakan banyak metode ketika ia mengajar metode ini digunakan sebagai cara atau strategi untuk menarik perhatian para pendengarnya, dan terbukti cara ini merupakan cara yang baik dan terbukti ampuh.

Yesus mengajar dengan metode tertentu salah satunya ialah menggunakan ilustrasi yang mengandung makna tertentu dapat dilihat dalam Lukas 15:13-24 tentang anak yang hilang, digunakan untuk menyampaikan anugerah Allah yang benar (Darmawan, 2014:8). Seorang guru yang profesional tentu akan menggunakan berbagai macam metode untuk menarik perhatian para muridnya, agar menarik dan tidak membosankan se-

lain pengajaran yang baik dan benar tentu cara menyampaikan pengajaran juga harus membangun minat murid.

Mengajar Dengan Sukacita Dan Penuh Kasih

Guru yang baik tentu akan menjalin hubungan yang baik dengan murid-murid-Nya. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan murid, murid juga tentu akan merasa nyaman mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Yesus sebagai guru Agung melakukan hal ini dengan sukacita dan penuh kasih Ia mengajar, dengan cara ini hubungan murid dan Yesus menjadi baik. Murid juga tidak enggan untuk bertanya dan guru juga dapat lebih dekat dengan murid dan mengenal murid lebih baik lagi.

Mengajar dengan kasih bukan berarti jika murid salah guru hanya berdiam diri, sama halnya dengan Yesus ketika murid-Nya salah ia menasihati mereka “Setelah itu Ia kembali kepada murid-murid-Nya itu dan mendapati mereka sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam dengan Aku?" (Mat. 26:40). Kasih bukan berarti tidak harus menasihati justru dengan ini Yesus mengajar dengan kasih. Guru yang profesional tentu berani mengambil tindakan tegas untuk murid yang melanggar peraturan, karena itulah bentuk dari kasih, murid tidak akan merasa sakit hati jika ia ditegur dengan kesalahannya.

Guru Yang Mengajar Seperti Para Rasul

Berpusat Pada Kristus

Nainggolan (2007:3) mengatakan bahwa “Seorang guru agama Kristen harus mempunyai dorongan yang kuat untuk mengantar anak didik kepada Yesus Kristus” sebab tujuan dari pendidikan agama Kristen ialah memperkenalkan Kristus serta mendewasakan para murid di dalam iman percaya mereka kepada Kristus. Di dalam pembahasan ini guru yang profesional juga harus melihat siapa yang hendaknya layak untuk diteladani. Salah satu contoh rasul yang dapat diteladani dalam pengajarannya ialah Rasul Paulus. Ia seorang yang dulunya bukan pengikut Kristus, sebelum mengenal Kristus ia adalah seorang yang kejam dan benci kepada pengikut Kristus, namun Yesus sudah memasuki hidupnya, dan ia juga belajar dari ajaran Kristus. Paulus setelah ditangkap oleh Tuhan menjadi rasul yang kuat dalam pengajarannya dan penuh dengan semangat yang berkoobar-koobar dalam pelayanannya.

Hariato GP (2014) mengungkapkan bahwa “kemanapun Paulus pergi, ia menggunakan kesempatan untuk mengajar orang Yahudi dan kaum kafir tentang kehidupan bahagia yang terdapat dalam Injil Yesus Kristus.” Paulus mengajar kemana dan dimanapun ia pergi tetap Injillah yang diberitakan olehnya. Itulah yang sudah seharusnya guru lakukan yaitu memberitakan Yesus Kristus dalam setiap kehidupannya.

Nainggolan (2007:13) mengatakan bahwa guru yang profesional ialah guru yang membawa murid mengalami perjumpaan dengan Kristus melalui pengajaran-pengajaran yang diberitakan, murid dapat mengalami perjumpaan dengan Kristus jika murid memiliki banyak pengenalan akan kebenaran Firman-Nya, artinya bahwa murid akan mengenal Yesus jika setiap pengajarannya berpusat kepada Kristus. Sama dengan halnya rasul Paulus memberitakan Injil ia tidak semata-mata mengabarkan kehebatannya melainkan Yesus sajalah yang ada bagi kehidupannya.

Mengajar dengan Pimpinan Roh Kudus

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ialah seberapa bergantungnya ia dengan Roh Kudus, seberapa besar penyerahannya kepada kuasa Roh Kudus yang memberikan pengertian bagi pribadinya dan bagi peserta didiknya. Para pembelajar dan pengajar jika ingin memahami Alkitab tentu akan meminta dan memohon kepada Roh Kudus untuk menerangi dan memberikan pengertian. Roh Kudus adalah pengajar yang sesungguhnya. Dalam Yohanes 14:26 dituliskan “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.” (Yoh. 14:26). Roh Kudus yang memberikan bimbingan dan memberikan pengertian untuk memahami kebenaran, seperti dalam Yohanes 16:13 mengatakan bahwa Roh Kudus adalah Roh kebenaran.

Paulus adalah guru yang juga cakap dalam mengajar sebab ia memiliki rasa ketergantungan kepada kuasa Allah yang menyertai Dia, di dalam Kisah Para Rasul 13:9 dituliskan “Tetapi Saulus, juga disebut Paulus, yang penuh de-

ngan Roh Kudus....” Ini jelas menunjukkan bahwa Paulus melakukan segala pengajarannya dipimpin oleh Roh Kudus.

Seorang guru tugasnya ialah menjadi sarana mengajarkan kebenaran dan jika guru penuh dengan Roh Kudus dan percaya kepada kuasa Roh Kudus yang mampu mengubah hati orang tentu ia tidak akan merasa takut. Demikian juga rasul Paulus yang tidak pernah takut karena ia percaya akan tuntunan Tuhan dan Roh Kudus yang mengerakan hatinya dalam pengajarannya. Guru yang profesional tentu akan berserah penuh pada kuasa Roh yang memimpin kepada kebenaran.

KESIMPULAN

Guru profesional dalam perspektif Alkitab Perjanjian Baru tentunya tidak terlepas dari pengajaran Tuhan Yesus yang mengajar begitu sempurna. Dalam hidup-Nya Yesus patut diteladani, dan pengajaranNya tidak ada satupun yang salah. Guru dalam pandangan Alkitab merupakan pengajar yang menuntun kepada kebenaran, memperkenalkan Kristus dan mendewasakan iman murid.

Guru yang profesional melihat dan meneladani cara mengajar Yesus yaitu dengan memberikan teladan hidup, sebab keteladanan hidup yang paling ampuh dalam pengajaran, selain itu juga belajar dari cara Yesus mengajar yaitu dengan metode yang bervariasi, namun bukan metodenya tetapi inti dari pengajarannya. Dalam mengajar juga harus memiliki kasih dan sukacita agar dapat terjalin hubungan yang baik dengan murid sehingga murid mampu terbuka dengan guru.

Guru yang profesional juga belajar dari para rasul khususnya dalam pembahasan ini ialah rasul Paulus yang mengajar dengan tegas dan tentunya ia mengajarkan Kristus, seluruh aspek pengajarannya berpusat pada Kristus dan tidak hanya itu ia juga harus memohon pimpinan Roh Kudus dalam kehidupannya, karena ia percaya bahwa hanya Roh Kudus yang mampu mengubah hati seseorang termasuk juga para murid. Guru yang profesional tentu memiliki kerinduan untuk para muridnya memiliki perubahan dalam hidupnya, dan penyerahan penuh kepada Roh Kudus yang akan memimpin kepada kebenaran yang sejati.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab, Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008.
GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI.

Darmawan, I Putu Ayub. 2014. “Pendidikan Kristen Di Era Postmodern,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1 (Juli): 37-46.

- Darmawan, I Putu Ayub. 2014. *Menjadi Guru yang Terampil*. Bandung: Kalam Hidup.
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Nainggolan, John M. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen*. Jawa Barat: Generasi Info Media.